

[illegible]

4	Pengumpulan data												
5	Pengolahan data dan analisis data												
	2018-2019												
		9	10	68	12	1	2	3	4	5	6	7	8
6	Seminar kemajuan riset dan naskah publikasi I												
	2019-2020												
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
7	Seminar kemajuan riset dan naskah publikasi II												
8	Ujian kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi												
	2020/2021												
9	Pelaksanaan ujian tertutup												
10	Pelaksanaan ujian terbuka												

## B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendapatkan pemaparan yang bersifat aktual dan alami. Menurut

Creswell (2016: 135) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna disekelompok individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan perspektif antropolinguistik yang berkaitan antara bahasa dalam perspektif kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan budaya erat ditandai dengan suatu unsur kebudayaan yang dapat disampaikan dan dimengerti melalui bahasa atau teks lisan (Sibarani, 2004: 59). Sebagai bidang interdisipliner, ada tiga bidang kajian antropolinguistik, yakni studi mengenai bahasa, studi mengenai budaya, dan studi mengenai aspek lain dari kehidupan manusia, yang ketiga bidang tersebut dipelajari dari kerangka kerja linguistik dan antropologi. Kerangka kerja linguistik didasarkan pada kajian bahasa dan kerangka kerja antropologi didasarkan pada kajian kehidupan manusia (budaya dan aspek lain). Perspektif antropolinguistik yang mengkombinasikan antara antropologi linguistik dan linguistik antropologi mengumpulkan data secara langsung dan memahami bahasa melalui koridor budaya, menemukan makna berdasarkan penggunaan suatu bahasa secara keseluruhan karena tidak terlepas dari budaya penutur bahasa tersebut.

Adapun strategi penelitian sebagai sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi etnografi dengan menggunakan pendekatan emik. Artinya analisis fungsi dan makna pada wacana tradisi lisan *MTW* bersumber pada sudut pandang masyarakat sebagai pemilik dan penghayat. Selain itu, pemahaman dari sudut pandang emik akan memperkaya wawasan peneliti tentang keberadaan tradisi lisan yang diteliti. Metode etnografi ini selanjutnya digunakan sebagai kerangka operasional untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam rangka melengkapi data dan memperdalam informasi terkait dengan objek penelitian. Supaya data dan informasi tersebut akurat, wawancara mendalam dilakukan kepada praktisi yaitu seseorang yang secara langsung memiliki enkulturasi penuh dengan kebudayaan setempat (Spardley, 2006: 13).

Strategi ini dikenal dengan etnografi atau observasi partisipasi, ide utama dari strategi ini adalah linguis dapat memperoleh sebuah pemahaman yang lebih baik mengenai sebuah bahasa serta hubungannya secara keseluruhan bersama budayanya dengan menyaksikan penggunaan bahasa tersebut didalam konteks sosial yang dialami.

### C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil penelitian lapangan menyangkut wacana tradisi lisan yang diperoleh melalui kegiatan pemanduan. Sumber data primer tersebut digali dari warga jati diwakili oleh dua orang informan kunci yang dipilih sesuai dengan kriteria ideal yang dipersyaratkan. Sebelum menentukan informan kunci, pertama peneli melakukan konsultasi tidak resmi dengan bagian administrasi yang ada di dalam keraton kasepuhan yakni Bapak Jazuli karena beliau mengetahui secara pasti siapa yang pantas dan layak dipilih sesuai dengan kriteria ideal yang dipersyaratkan menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Sebelum konsultasi dimulai, pertama peneliti menyampaikan maksud kedatangannya untuk melakukan penelitian dan memohon kesediaan mereka memberikan informasi tentang siapa yang pantas menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

Merujuk pada pandangan Spradley (1997: 35-52), kriteria utama sebagai pedoman pemilihan informan kunci tersebut sebagai berikut: (1) penutur asli yang berdomisili di lokasi utama penelitian; (2) tokoh masyarakat; (3) wawasan pengetahuan relatif luas dan mendalam tentang wacana tradisi lisan; (4) laki-laki dewasa berusia minimal 40 tahun; dan kondisi kesehatan jasmaniah dan rohaniah yang baik. Berdasarkan kriteria tersebut, kedua informan kunci yang terpilih menjadi sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang informan meliputi dua orang informan dari keraton Kasepuhan Cirebon dan dua orang informan dari sekolah SMP Al Irsyad Cirebon. Sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teks-teks tertulis. Sumber data sekunder dalam bentuk teks lisan berupa wacana tradisi lisan *MTW* yang

didalamnya berisi wewekas dan ipat-ipat. Meskipun wacana tradisi lisan *MTW* disampaikan secara lisan tetapi bentuk dan isi *MTW* berasal dari naskah kuno. Sebagaimana menurut J.J. Kusni (dalam Vansina, 1985: 40) menegaskan bahwa tradisi lisan bisa dipandang sebagai rangkaian berkesinambungan dari dokumen sejarah yang kemudian dapat dijadikan sebagai bukti sejarah yang mana sejarah keberlangsungan hidup pada kehidupan sebuah suku bangsa. Dokumen sejarah yang berkaitan dengan wacana tradisi lisan *MTW* berjudul Sejarah Peteng (Sejarah Rante Martabat Tembung Wali Tembang Carang Status Sejarah Ampel Rembesing Madu Pastika Padane dalam bentuk lembaran-lembaran dengan menggunakan kertas eropa yang sudah mulai rusak, menggunakan aksara pegon dan bahasa Cirebon. Adapun bentuk tulisan dari teks naskah ini berupa tembang (puisi) yang biasa disebut dengan macapat pangkur dengan nuansa pitutur atau nasihat. Kemudian buku-buku yang memuat informasi tentang *MTW* berasal dari perpustakaan nasional republik Indonesia yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar Zaedin. Wacana tradisi lisan *MTW* terdiri dari 45 bentuk yang terdiri dari 22 bentuk wewekas dan 25 bentuk ipat-ipat. *MTW* disampaikan pada saat kegiatan pemanduan yang dilakukan sekelompok orang yang berperan untuk menyampaikan tentang sejarah *SGJ* mulai serangkaian peninggalan baik dalam benda maupun ajarannya. Wacana tradisi lisan *MTW* merupakan salah satu ajarannya berupa ajakan bernuansa keagamaan dan sosial kemanusiaan yang didalamnya berisi perintah, nasihat, pesan dan larangan. Data wacana tradisi lisan *MTW* direalisasikan dalam bahasa Jawa Sunda melalui penggunaan satuan kebahasaan menjadi klausa atau kalimat, frasa, kata, dan bunyi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada empat: (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumen (Santosa, 2014: 59). Keempat metode tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi dan teknik wawancara mendalam. Pertama, observasi partisipasi, teknik ini dilakukan peneliti dengan memasuki situasi kebahasaan dan secara aktif



bertindak serta berperan sebagai pengamat, sekaligus berperan sebagai partisipan untuk mencermati data penelitian yang diperlukan. Secara praktis peneliti mengikuti performansi *MTW* sebagai wacana tradisi lisan yang dilakukan oleh para pemandu dalam kegiatan memandu para pengunjung keraton. Pelaksanaan observasi partisipasi ini merupakan ciri khas dari metode etnografi yang bersifat menyeluruh dan integratif. Sementara Spradley (2006: 54) mengatakan bahwa pelaksanaan observasi partisipasi ini merupakan ciri khas dari penelitian lapangan etnografi yang bersifat *holistic integratif, thick description* dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view*.

Teknik observasi partisipasi yang didahului penetapan informan dan wawancara dengan informan yang terpilih sambil membuat catatan etnografis, mengajukan pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras (Spradley, 2006: 181). Mengajukan pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras disertai dengan teknik simak atau teknik pencermatan, teknik cakap, teknik catat, dan teknik rekam (Sudaryanto, 2015: 204). Setelah mengadakan observasi partisipasi tersebut, peneliti secara langsung dapat menyimak, menanyakan, merekam, dan mencatat semua data yang berhubungan dengan wacana tradisi lisan *MTW*. Dengan demikian, Wacana tradisi lisan *MTW* muncul dalam situasi tersebut menjadi data penelitian. Secara praktis, peneliti mencatat fungsi-fungsi yang terdapat dalam wacana tradisi lisan *MTW* serta melihat konteks penggunaannya.

Kedua, wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada informan terpilih dengan teknik wawancara mendalam melalui studi lapangan dengan difokuskan pada antropolinguistik. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan data dan nilai kearifan budaya lokal di balik bahasa dan budaya masyarakat yang masih menggunakan wacana tradisi lisan *MTW*. Secara fokus pengumpulan data dengan wawancara tersebut dengan mengadakan kunjungan ke lapangan untuk mewawancarai informan terpilih dengan teknik wawancara mendalam disertai observasi partisipasi. Secara teknis dilakukan dengan teknik catat dan rekam. Dengan demikian data dapat diperoleh dan disiapkan untuk dianalisis.

Teknik wawancara mendalam kepada informan terpilih dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa performansi pada wacana tradisi lisan *MTW* dan hal-hal lain yang terkait dengan penggunaannya. Metode etnografi diterapkan pada saat wawancara artinya dilakukan penafsiran terhadap wacana tradisi lisan *MTW* dengan mengaitkan bahasa dan budaya. Hal ini untuk menyiapkan data penelitian sehingga dapat mengungkapkan wacana tradisi lisan *MTW* beserta nilai-nilai kearifan budaya lokal yang terdapat dalam *MTW*. Untuk memperlancar pengumpulan data penulis melakukan wawancara langsung dengan para pemandu. Spradley (1997: 86) membagi pertanyaan deskriptif ke dalam lima jenis yaitu (1) pertanyaan meluas, (2) pertanyaan khusus, (3) pertanyaan contoh, (4) pertanyaan pengalaman, dan (5) pertanyaan bahasa penutur. Pertanyaan meluas menanyakan tentang objek yang dikaji secara meluas kepada informan sehingga informan menjelaskan objek tersebut secara umum. Pertanyaan khusus mengarahkan informan agar menjawab secara lebih spesifik agar cepat mendapatkan jawaban. Pertanyaan contoh adalah meminta informan untuk memberikan contoh mengenai objek kajian yang diinginkan. Pertanyaan pengalaman adalah menanyakan pengalaman yang pernah dilakukan informan mengenai aktivitas terkait objek kajian yang diinginkan oleh peneliti. Pertanyaan bahasa penutur maksudnya adalah menanyakan pertanyaan dengan menggunakan istilah-istilah yang akrab digunakan oleh penutur. Dalam wawancara dengan informan, kriteria pertanyaan tersebut hanyalah merupakan pertanyaan arahan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan model pertanyaan untuk mendapatkan data yang diharapkan dan lebih spesifik berdasarkan jawaban dari informan. Dengan demikian, dapat ditemukan pola-pola, makna dan fungsi serta nilai-nilai kearifan budaya lokal yang terkandung dalam wacana tradisi lisan *MTW*.

Ketiga, metode studi dokumentasi berupa pengumpulan data yang tersedia dalam berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder yang dipandang relevan dengan karakter masalah yang ditelaah dalam penelitian ini. Data tersebut juga dipakai sebagai latar berpikir bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan untuk mengetahui struktur, fungsi, makna dan sistem pelestariannya.

Secara umum, dua jenis dokumen sebagai sumber rujukan terdiri atas (1) acuan umum berupa buku-buku; (2) acuan khusus berupa hasil penelitian, disertasi, dan artikel ilmiah

### E. Validitas Data

Agar diperoleh hasil yang memadai, perlu dilakukan validasi data. Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi menurut Sutopo (2006: 92) terdiri dari empat jenis, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian kualitatif, setelah menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang dimulai dari tahapan observasi, wawancara, dan tahapan pengumpulan, selanjutnya dilakuakn validasi data untuk menemukan kepaduan dan kecocokan antara data yang diperoleh dengan sumber-sumber terkait.

Sesuai dengan uraian di atas, maka langkah-langkah triangulasi yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut. *Pertama*, triangulasi sumber data, yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyediakan sumber data yang bervariasi, misalnya mencari data dari sumber informan yang terlibat langsung dengan objek kajian, mengecek dokumen berupa kumpulan *MTW*, serta catatan lapangan.

Kedua, triangulasi metode pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi). Untuk data dari sumber data dokumen dapat diperoleh dengan teknik analisis dokumen. Untuk data dari sumber data dokumen dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara struktur dan mendalam (Santosa, 2014: 58). Triangulasi metode, yaitu peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama, yaitu melalui wawancara lisan dengan seorang informan dengan cara langsung dan rekam, selanjutnya pengumpulan data sejenis dilakukan dengan cara observasi pada saat informan tersebut melakukan aktivitasnya.



Ketiga, triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal, melainkan dengan teori yang jamak. Triangulasi teori yaitu dengan menggunakan teori linguistik dan teori kebudayaan untuk mengetahui kandungan isi dalam wacana tradisi lisan *MTW*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, data yang didapat diuraikan berdasarkan cara tertentu (Mahsun, 2017: 19). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini memiliki desain analitis deskriptif. Arah analitis deskriptif tidak hanya untuk menemukan bentuk dari wacana tradisi lisan *MTW*, namun lebih dari itu untuk menggali lebih dalam sehingga dapat mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi. Analisis data difokuskan pada masalah-masalah yang telah dirumuskan. Wacana tradisi lisan *MTW* dihubungkan dengan aspek-aspek kultural masyarakat. Hal itu akan berjalan seiring dengan telaah pola dan makna, fungsi. Selanjutnya dicari wujud dari nilai berdasarkan konstruk dari nilai kultural yang terdapat dalam wacana tradisi lisan *MTW* sebagai upaya integrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

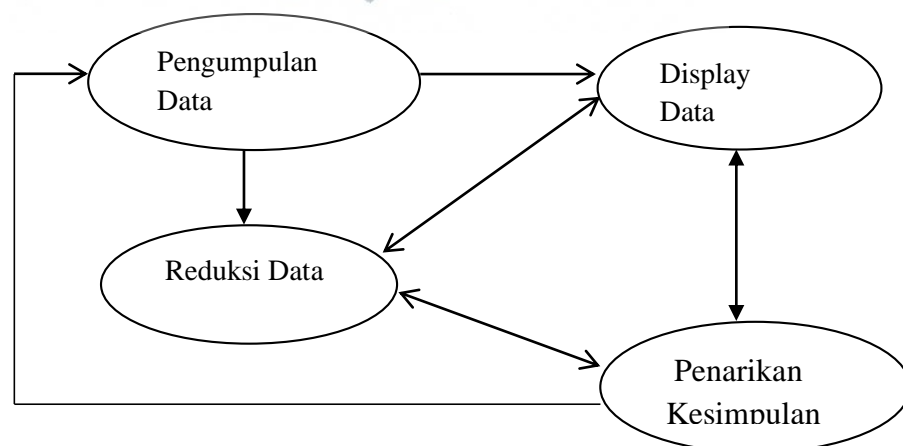
Secara teknis, analisis data penelitian pada wacana tradisi lisan *MTW* dan upaya integrasi kearifan budaya lokal dalam pembelajaran dari konstruk nilai kultural meliputi langkah-langkah berikut. Pengumpulan data berupa wacana tradisi lisan *MTW* yang terdapat dalam *wewekas* dan *ipat-ipat*. Data ini dianalisis dengan pengkodean dan pembentukan makna dari aspek-aspek yang diteliti dalam dokumen. Bahasa pada wacana tradisi lisan *MTW* sejak dulu sudah menggunakan bahasa yang komunikatif lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, data tersebut dianalisis berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, berupa struktur wacana lisan, makna, fungsi, nilai kultural dan integrasi wacana tradisi lisan *MTW* sebagai kearifan budaya lokal masyarakat dalam pembelajaran.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya apabila diperlukan. Pada tahap ini dilakukan klasifikasi data dengan mencari sejumlah dimensi sehingga ditemukan dimensi pola, dimensi makna, dimensi fungsi, dan dimensi nilai. Dimensi-dimensi ini kemudian dicari unsur-unsurnya.

Display data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan uraian singkat untuk melihat hubungan antar kategori. Data disajikan dan dianalisis untuk menemukan jawaban atas masalah penelitian. Dalam hal ini dilakukan identifikasi, interpretasi, kemudian deskripsi untuk merekonstruksi pola, makna, fungsi dan nilai yang terkandung pada wacana tradisi lisan *MTW* dalam masyarakat.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil temuan masalah-masalah yang telah dikemukakan tersebut dianalisis kembali untuk dapat mengintegrasikan wacana tradisi lisan *MTW* sebagai pendidikan kearifan budaya lokal dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menekankan pada makna-makna simbolik yang mengandung nilai kearifan budaya lokal berdasarkan konteks bahasa dan konteks budaya. Analisis ini ditempuh dengan cara menafsirkan objek penelitian yang bersifat interpretatif.



Gambar 2. Teknik Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 2014: 20)

## G. Prosedur Penelitian

*commit to user*

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan membangun kerangka konseptual. Hal ini menjadi sangat penting untuk melihat hubungan antar konsep yang satu dengan konsep yang lain dari masalah penelitian. Kerangka konseptual yang dibangun di awal sangat membantu untuk menjelaskan tentang performansi *martabat tembung wali*. Setelah memahami konsep wacana lisan, maka langkah berikutnya adalah menetapkan masalah penelitian. Masalah yang telah ditetapkan adalah berkaitan dengan pola, makna, fungsi dan nilai kultural sebagai aspek performansi. Disamping itu, nilai kultural pada wacana tradisi lisan *MTW* yang diintegrasikan dalam pembelajaran menjadi salah satu fokus permasalahan dalam penelitian ini.

Dari masalah yang sudah ditetapkan selanjutnya menyusun instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci, namun perlu dibantu dengan instrumen penjaring data untuk mempermudah melakukan pengumpulan data. Setelah menyusun instrumen, kemudian data dikumpulkan.

Langkah berikutnya adalah analisis data. Pada hakikatnya dalam penelitian ini analisis data dilakukan sejak pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dibandingkan dengan hasil. Dengan demikian, bagian-bagian yang diteliti lebih dapat diamati secara mendalam. Setelah dianalisis, langkah terakhir adalah penyajian simpulan. Prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan berikut ini:

